

**PERILAKU KEBERAGAMAAN BURUH MUSLIM
PT. YOGYA INDAH SEJAHTERA MALIOBORO MALL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:-

MUHAMMAD KHARIS

NIM: 01540808

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Muhammad Kharis
N I M : 01540808
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Graha Prima Blok B RT. 011 RW. 016
Kec. Tambun, Kab. Bekasi, Jawa Barat
Telp/Hp : -
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nogomudo No. 158, Kab. Sleman, YK
Telp/Hp : 081904133883
Judul : Perilaku Keberagamaan Buruh PT. Yogya Indah
Sejahtera Malioboro Mal Yogyakarta

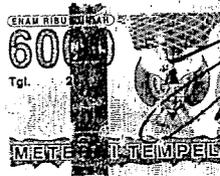
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Desember 2007

Saya yang menyatakan,



Muhammad Kharis
NIM.01540808

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Kharis
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana berikut :

Nama : Muhammad Kharis

Nim : 01540808

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Perilaku Keberagamaan Buruh Muslim PT. Yogja Indah Sejahtera
Malioboro Mal Yogyakarta

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk dapat dimunaqosyahkan.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian dan kebijaksanaan bapak diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Desember 2007

Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP: 150 275 041



P E N G E S A H A N

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0110/2008

Skripsi dengan judul : *PERILAKU KEBERAGAMAAN BURUH PT. YOGYA INDAH
SEJAHTERA MALIOBORO MALL YOGYAKARTA*

Diajukan oleh :

Nama : Muhammad Kharis
N I M : 01540808
Program Sarjana Strata I Jurusan : Sosiologi Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 09 Januari 2008 dengan nilai: B+
(81,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP : 150 291 739

Sekretaris Sidang

Masrur, S.Ag, M.Si
NIP. 150368354

Pembimbing I/merangkap Penguji

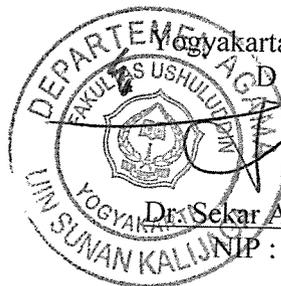
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji II

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP : 150 301 493

Yogyakarta, 09 Januari 2008

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP : 150 232692

MOTTO

Iman adalah wadah, jasad adalah alat, perbuatan adalah isi

Change your Thinking, you change your beliefs,

when your change your beliefs you change your expectation.¹

Life is too short you don't know what happen will be face in your future,

so just keep in our beliefs.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Eetos Kerja islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 35.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Kepada:

*Almarhumah Ibuku yang tidak sempat lagi untuk melihat kepulanganku
Ayahku yang telah menempa dan mengajarkanku tentang kedewasaan bersikap
Adik-adikku Luluk, Ika yang selalu menjadi penyemangat hidupku
Keluarga di Jawa timur yang telah banyak membantu dalam perjalanan
kuliahku
Dan terakhir untuk Anriku, yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan
dukungan dan motivasi dengan penuh kesabaran.*

ABSTRAK

Buruh merupakan partner yang mendukung proses kelancaran produksi. Buruh bukanlah budak yang dianggap sebagai bawahan yang mempunyai posisi berada paling rendah dibawah pemilik modal. Karena dalam agama dalam hal ini Islam, bahwa yang membedakan tingkat atau derajat manusia yang satu dengan manusia yang lain di hadapan Allah adalah ketakwaannya. Keberagaman buruh Malioboro Mall tidaklah jauh berbeda dengan buruh-buruh yang lain, baik itu buruh pemerintah, buruh tani, ataupun buruh tidak tetap.

Letak Malioboro Mall tepat berada di sebelah Utara Keraton Yogyakarta yang berada di antara rentetan toko dan pusat perbelanjaan lainnya. Dinaungi di bawah PT. YIS (Yogya Indah Sejahtera) buruh-buruh Malioboro Mall memiliki pola perilaku keberagaman yang menarik. Di tengah-tengah gejolak persaingan bisnis dan usaha ternyata hal ini tidak menyurutkan semangat keberagaman mereka untuk dapat membagi waktu bagi buruh itu sendiri untuk menjalankan ibadah, berkomunikasi dengan sang *khalik*. Namun yang lebih menarik lagi ternyata buruh mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik di lingkungan kerja mereka bahkan menjadi pelopor untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam beribadah dengan didirikannya mushola yang mereka rekomendasikan kepada perusahaan.

Di sini penulis merumuskan tiga hal mengenai perilaku keberagaman buruh muslim, yaitu perilaku kerja produktif, keeratan ikatan emosional baik antara sesama karyawan maupun dengan pengunjung, kedisiplinan serta impelementasinya dalam dunia kerja, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan buruh.

Yang secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor eksternal dan faktor internal. Dimana motivasi dalam diri dan kesadaran yang mereka miliki mampu mendorong mereka untuk menjalankan pekerjaan mereka sebagai ibadah, serta lingkungan yang berada di luar diri mereka mampu mendukung kaitan keyakinan dan kinerja mereka di dalam perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan historis sosiologis, yang mana teori ini menjelaskan bahwa peran buruh adalah sama serta memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, terutama dalam peran mereka mensyiarkan agama tanpa ada stereotip tertentu guna mengambil keuntungan-keuntungan dalam posisi tertentu. Dari hasil pengamatan buruh PT. Yogya Indah Sejahtera bukan saja memaknai pekerjaan mereka sebagai tujuan akhir dari hidup di dunia dalam mencukupi kebutuhan ekonomi akan tetapi lebih kepada nilai moral dan ibadah.

Kajian ini juga memakai metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan dan menginterpretasi data yang telah ada.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, mengawali tulisan ini, segala puja dan puji syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya hanya merupakan bagian dari ikhtiar penulis menuju kepada pencerahan yaitu *Tholabul 'ilmi*. Tak lupa pula shalawat serta salam kita limpahkan keharibaan junjungan kita nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga, sahabat, serta thabi'in serta segenap ummatnya yang selalu mengikuti jejak langkah beliau.

Dengan kehendak dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini, dengan judul: **“Perilaku Keberagamaan Buruh Muslim PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro Mall”**. Suatu perjalanan yang panjang yang mengantarkan penulis menuju kepada pergulatan dalam dunia akademisi disiplin bidang sosiologi agama yang menorehkan beribu makna dalam memberikan ruang untuk sekedar berkontemplasi tentang sebuah arti nilai historis masyarakat dalam menemukan agama sebagai sebuah pedoman dalam hidupnya. Penelitian ini bermula dari sebuah kegelisahan penulis tentang semakin berkembangnya teknologi di era modern yang membawa masyarakatnya kepada kerangka rasionalitas yang tidak bisa dilepaskan dengan pertumbuhan kapitalisme yang pesat. Sehingga muncul wacana yang bergulir tentang masyarakat industri,

yang dalam hal ini menuju kepada sekularisasi. Dalam hal ini penulis mencoba meraba sejauh mana kaitan antara masyarakat modern dengan agama yang mereka yakini sebagai pedoman hidup dengan semangat kerja. Sehingga dengan ini penulis dapat meraih sebuah aklamasi menjadi insan akademik yang "*Hasanah*".

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kerendahan hati yang penulis miliki bahwa skripsi ini masih sangatlah jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun spiritual. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Civitas akademik fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ruang dan waktu yang telah diberikan dalam berproses maupun berdialektika.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A selaku Dekan fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah dengan murah hati merelakan dan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan kritik bagi penulis sebagai bekal dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu demi kelancaran studi penulis

5. Pemerintah Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Bapak Gubernur D.I.Y. beserta staff (Bagian perizinan penelitian), atas izin yang diberikan sehingga penulis bisa melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir studi.
6. Bapak Hendro selaku HRD. Manager PT. Yogya Indah Sejahtera. Terima kasih telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama dalam proses penyusunan skripsi.
7. Segenap Karyawan PT. Yogya Indah Sejahtera yang telah bersedia meluangkan waktu dan keramahtamahan yang diekspresikan kepada penulis selama dalam penelitian.
8. Mba Uci yang telah banyak membantu dan memandu demi kelancaran penelitian penulis
9. Alm. Ibuku, ayah dan keluarga yang penulis cintai yang selalu mengiringi penulis dengan do'a dan harapan, serta nasihat dan curahan kasih sayang. Karena mereka ingin penulis menjadi orang yang bisa meraih kesuksesan.
10. Teruntuk Anriku yang tercinta, terima kasih atas semangat, kritik dan saran serta kesabaran dalam melewati hari-hari yang terasa begitu cepat sekaligus lama baik dalam suka maupun duka.
11. Untuk Kak Zen yang senantiasa memberikan nasihat dan mengingatkan penulis akan sebuah tanggung jawab.
12. Untuk teman-teman di Rumah Singgah Diponegoro, khususnya teman-teman ANJAL; "engkau bukanlah tidak disengaja berada di jalan, tetapi

itulah yang menumbuhkan kedewasaan kalian dalam menghadapi dunia nyata”.

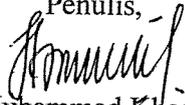
13. Seluruh teman, sahabat dan kawan karib yang selama ini mengisi hari-hari penulis selama menjalani studi di Yogyakarta, karena mereka semua adalah saudara yang penulis hormati.
14. Sahabatku Eko terima kasih atas segala bantuannya yang tidak akan pernah penulis lupakan. Teman-teman kos di Jogokaryan, yang selalu akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Teman kos Demangan yang selalu mengisi dan menghibur hari-hari penulis tentang segala sesuatu yang *up to date*. Teman-teman SA'01, selalu ada pencerahan selama penulis menjalani studi. Terima kasih.

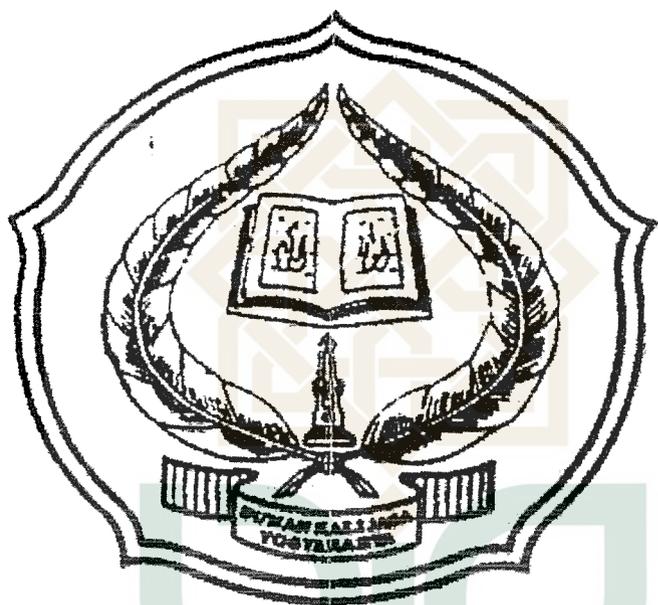
Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, termasuk mereka yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segalanya. Semoga apa yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan ilmu pengetahuan. *Amiin*

Minallahi Waminkum Taqabbal yaa Kariim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Dzulhijjah 1428 H
12 Desember 2007

Penulis,

Muhammad Kharis
NIM. 01540808



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Dan kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Telaah Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 12 |
| 1. Tinjauan Buruh..... | 12 |
| 2. Tinjauan Keberagamaan..... | 16 |
| F. Metode Penelitian | 24 |
| G. Sistematika Pembahasan | 27 |
| BAB II GAMBARAN UMUM MALIOBORO MAL | 30 |
| A. Malioboro Sebagai Kawasan Bersejarah | 30 |
| B. Sejarah Singkat PT. YIS Malioboro Mal | 33 |
| C. Sistem dan Struktur Perusahaan PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro Mal..... | 35 |
| D. Sumber Daya Buruh Malioboro Mal | 42 |
| E. Latar Belakang Keberagamaan Buruh..... | 42 |
| BAB III KEBERAGAMAAN BURUH MUSLIM DI PT. YOGYA INDAH SEJAHTERA MALIOBORO MAL | 45 |
| A. Kehidupan Keberagamaan Buruh Muslim PT. Yogya Indah Sejahtera..... | 45 |

| | | |
|---------------|---|-------------|
| | 1. Aktivitas Buruh Di PT. Yogya Indah Sejahtera | 47 |
| | 2. Aktivitas Bekerja | 48 |
| | 3. Aktivitas Keagamaan Di lingkungan Kerja | 53 |
| | B. Implementasi Nilai-nilai Keagamaan Di Lingkungan Kerja..... | 57 |
| | C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberagaman Buruh..... | 62 |
| | 1. Faktor Internal..... | 62 |
| | 2. Faktor Eksternal..... | 70 |
| BAB IV | BURUH MUSLIM PT. YOGYA INDAH SEJAHTERA DAN NILAI-NILAI KEBERAGAMAAN..... | 76 |
| | A. Pemahaman Keagamaan Buruh PT. Yogya Indah Sejahtera..... | 76 |
| | B. Perilaku Keberagaman Buruh Ditinjau Dari Aspek Ibadah Sosial..... | 78 |
| | C. Implikasi Keberagaman Buruh di PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro Mal..... | 81 |
| BAB V | KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP..... | 90 |
| | A. Kesimpulan..... | 90 |
| | B. Saran-saran..... | 92 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | xiv |
| | CURICULUM VITAE | xvii |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | xx |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I - PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Max Weber, agama adalah niscaya selalu bersinggungan dengan dinamika kultural umatnya,¹ artinya agama merupakan suatu pertautan antar budaya. Kehidupan manusia tidak lepas dari apa yang kita sebut sebagai alam manusia dan apa yang kita sebut sebagai alam budaya, atau dapat juga dikatakan bahwa agama merupakan seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, sekaligus mengatur hubungan manusia dengan manusia dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk yang religius yang karena sejak lahir dia telah dianugerahi potensi untuk menentukan pilihan tentang segala sesuatu bahkan sampai kepada apa yang diyakininya. Bahwa hanya agama sajalah yang bisa membuat manusia menjadi orang beriman dan mengatasi sifat mementingkan diri sendiri dan egoisme melalui keimanan.

Intensitas keagamaan juga seringkali mengalami peningkatan pada diri manusia itu sendiri, namun juga bisa mengalami pengurangan. Ada saat – saat manusia mengalami peningkatan keagamaan yang luar biasa atau seringkali disebut mendapatkan hidayah dari Tuhan, di sinilah manusia mengalami ketenangan batin karena kedekatannya dengan Tuhan. Di sisi lain ketika seseorang mengalami depresi yang disebabkan oleh suatu persoalan yang

¹ Max Weber, *Sosiologi Agama*, terj. Muhammad Yamin, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2002), hlm. Vi.

sedang menyimpannya dan ia merasa tidak sanggup menyelesaikan persoalan tersebut.

Ada dua kemungkinan terhadap kemungkinan kondisi yang di alami oleh seseorang tersebut, *pertama* mereka akan semakin mantap untuk mendekati diri kepada Tuhannya. *Kedua*, atau bahkan mereka akan semakin berpaling dari Tuhan, karena mereka menganggap ritual keagamaan yang mereka jalani selama ini tidak lagi mampu untuk menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi.

Keyakinan keagamaan yang kuat menyebabkan manusia mau berjuang melawan kecenderungan-kecenderungan individualnya yang alami dan mau mengorbankan hidup serta prestisenya bagi keyakinannya. Akan tetapi gagasan keagamaan mampu memberikan nilai-nilai kesucian sehingga pengorbanan yang dilakukan merupakan pengorbanan yang sepenuhnya sukarela dan alami.

Selain itu pula sudah menjadi kodrat manusia, adanya susunan dan tingkat yang berbeda. Tuhan pun mengangkat manusia lebih dari keadaan sebelumnya karena ilmunya dan taqwanya, dengan inilah seakan ditinggikan wibawanya, derajatnya dan pengaruhnya, karena dapat memfungsikan akalinya dengan sebaik mungkin.²

Terkait dengan perilaku beragama bahwa agama mempunyai semangat (*spirit*) sebagaimana dalam bukunya Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* yang menjadi motivator yang luar biasa dan mampu

² Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka AL HUSNA, 1983), hlm. 38.

direalisasikan oleh para pemeluk protestan dalam fenomena kehidupan sehari – hari, salah satunya adalah dalam kegiatan proses produksi atau dalam industri yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang satu dengan lainnya sebagai sebuah sistem ekonomi yang lebih maju.

Apabila pandangan agama tentang dunia memberi corak khusus kepada sebagian besar rakyat di dunia ketiga, maka perubahan-perubahan ide dan nilai-nilai yang berkaitan dengan dunia tersebut akan bisa menimbulkan dampak besar terhadap motivasi dan tingkah laku.³

Semangat agama pada dasarnya adalah semangat memberi kepada sesamanya, seorang agamawan yang baik adalah orang yang hanya meminta kepada Tuhannya dan memberi kepada sesamanya. Oleh karena semangat memberi kepada sesamanya yang besar, maka agama pada dasarnya mendorong manusia untuk bekerja keras, mencapai kemampuan maksimum, karena dengan itu ia akan dapat memberi kepada sesamanya.

Seorang manusia tidak hanya mengakui dirinya sendiri; yang merasa diubah bentuknya dan sebagai konsekuensinya ia mengubah lingkungan yang mengelilinginya. Untuk mempertanggung jawabkan kesan-kesan khusus yang diterimanya, pada hal-hal yang paling dekat hubungannya dengan Dia yakni sifat-sifat yang tidak dimiliki atau kekuatan-kekuatan atau kekuasaan-kekuasaan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh obyek-obyek pengalaman sehari-hari. Pendeknya di atas dunia yang riil di mana kehidupan profannya lalu ia telah menempatkan dunia lain yang dalam arti tertentu tidak ada

³ Donald Eugene Smith, *Agama Dan Modernisasi Politik*, terj. Machnun Husein, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 258.

terkecuali di dalam pikirannya tetapi kepada dunia yang riil itu ia memberikan sifat atau kedudukan yang lebih tinggi daripada kepada dunia yang riil. Jadi dari segi pandangan yang rangkap tersebut dunia tersebut merupakan dunia ideal.⁴

Konsekuensi sukses manusia di bidang kerja ialah suatu masyarakat di mana harta-benda melimpah ruah., kejadian-kejadian lebih dapat diramalkan, dan kekuatan-kekuatan alam semakin dapat dikendalikan manusia. Dengan kata lain, perkembangan teknologi di bidang kerja telah mengurangi dampak ketiga unsur yang sebelumnya kita lihat erat kaitannya dengan fungsi agama yaitu ketidakpastian, ketidak berdayaan, dan kelangkaan yang melanda manusia.⁵

Dengan kata lain kesalahan ritual memperlihatkan bagaimana agama telah menyumbang dalam pembentukan semangat-semangat etos kerja. Selain itu semangat kerja yang diusung juga telah menerima sumbangan yang besar dari agama karena tampak bahwa sikap-sikap pragmatik telah dibentuk oleh orientasi ideologis- keagamaan dan bukan hanya oleh kondisi-kondisi material. Dengan demikian apakah semangat dan kegigihan dalam bekerja dalam kaitannya dengan kegiatan komersialnya disebabkan oleh tekanan-tekanan hidup atau karena merupakan suatu panggilan keagamaan, yang bisa

Roland Robertson, *Sosiologi Agama*, terj. Paul Rosyadi, (Jakarta: Aksara Persada, 1986), hlm. 48.

⁵ Thomas F. Ode'a, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, terj. Yasogama (Yayasan Solidaritas Gadjah Mada), (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 159.

diperoleh dalam masjid-masjid dan dengan demikian merupakan panggilan keagamaan.⁶

Lewat pintu etika seluruh penganut agama-agama dapat tersentuh religiusitasnya, untuk tidak hanya menonjolkan *having a religion-nya*. Lewat pintu etika, dimensi spiritualitas keberagamaan lebih terasa *promising and challenging* dan bukannya hanya terfokus pada dimensi formalitas lahiriyah kelembagaan agama. Tuntunan spiritualitas keberagamaan yang sejuk dan berwajah ramah jauh lebih dibutuhkan manusia modern yang dihepaskan konsumerisme-materialisme.⁷

Ketika agama dibicarakan dalam kerangka etos kerja maka hal ini berkaitan langsung dengan usaha manusia mengatasi dan meningkatkan kehidupan produktivitas yang bersifat sosial ekonomis. Untuk meningkatkan produktivitas yang berdimensi humanitas, diperlukan etos kerja yang bersumber pada penghayatan agama dengan memberikan peran yang lebih besar dan bebas kepada manusia untuk mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

Kegiatan proses produksi atau bekerja dalam ajaran islam termasuk dalam kategori ibadah yang transedental, selain menyangkut hubungan antara sesama manusia selain itu juga menyangkut hubungan manusia dengan tuhan melalui cara – cara yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam dalam kegiatan proses produksinya.

⁶ Mohammad Sobary, *Kesalahan dan Tingkah Laku Ekonomi*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm. 205.

⁷ M. Amin Abdullah, *Etika Dan Dialog Antar Agama: Perspektif Islam*, *Ulumul Qur'an*, Jakarta, No. 4, 1993, hlm. 20.

Buruh atau dalam istilah modern disebut juga sebagai karyawan memiliki andil yang cukup besar dalam pergulatan proses ekonomi. Karena itu pembagian kerja dapat meningkatkan produktivitas, dan sudah seharusnya kemakmuran itu meningkat dan dapat meluas. Dalam hal ini Hegel menyatakan bahwa orang tidak lagi bekerja untuk keperluan tertentu, tetapi hanya memberikan sumbangannya kepada sistem umum dari keperluan-keperluan, tanpa dapat mengatakan ke manakah tepatnya kerjanya sendiri di arahkan. Dan yang dipertukarkan bukanlah barang, melainkan nilai abstrak yang dinyatakan dalam uang.⁸

Buruh itu sendiri secara historis yang ada di Eropa pada abad 19 adalah satu struktur yang berada di lapisan bawah yang disebut oleh Marx adalah kaum ploletar. Buruh sesungguhnya adalah bagian dari sistem industri yang menunjang segala kelancaran aktivitas produksi. Buruh disini sesungguhnya adalah partner yang juga berhak menikmati hak-haknya sebagai seorang manusia.

Sehingga sudah seharusnya ada unsur timbal balik yang diberikan baik bagi pemilik modal maupun buruh itu sendiri. Dalam status sosial masyarakat buruh dianggap memiliki status sosial yang rendah dibandingkan dengan pekerja-pekerja yang lain. Hal ini menyebabkan banyak dari mereka yang tertindas dan seringkali dikebiri hak-haknya bahkan sampai pada tingkat aktualisasi ritual keagamaan.

⁸ L. Laeyendecker, *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*, terj. Samekto, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1991), hlm. 185.

Setiap manusia yang hidup di dunia sudah barang tentu memiliki kebutuhan akan rohani yang di manifestasikan dalam perilaku-perilaku religius. Hal ini juga bersinggungan dengan ruang lingkup kehidupan buruh yang senantiasa merelakan waktunya untuk pemenuhan kegiatan proses produksi yang berorientasi profit atau materiil. Hal ini dapat dijadikan salah satu indikasi untuk dapat mengetahui implikasi-implikasi yang mempengaruhi perilaku keberagamaan para buruh atau karyawan.

Sama halnya dengan hak asasi dan nasib, buruh memiliki andil dalam kegiatan proses produksi yang sering kali menjadi pembahasan dalam analisis kondisionalnya yang menyangkut analisis terhadap nasib kaum buruh keseluruhan (buruh laki – laki dan buruh Perempuan) baik secara fisik jangka pendek, seperti melihat upah minimum, diskriminasi, upah antara buruh laki-laki dan perempuan, kondisi kerja yang menyangkut keselamatan kerja, maupun hak untuk berorganisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku keberagamaan buruh muslim di Malioboro Mall, seiring dengan banyaknya tuntutan untuk pemenuhan kebutuhan hidup layak ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku keberagamaan buruh muslim Malioboro Mall?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan buruh muslim PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro Mall seiring dengan banyaknya tuntutan kebutuhan hidup layak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku keberagamaan buruh muslim Malioboro Mall.

B. Kegunaan Penelitian

1. Terhadap wilayah *fakta-empiris* penulis ingin mengetahui letak persoalan yang ada di dalamnya mengenai perilaku keberagamaan buruh muslim di Malioboro Mall Yogyakarta. Sekaligus sebagai improvisasi wacana dan ilmu pengetahuan keagamaan, khususnya kajian keislaman.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berarti bagi instansi yang diteliti (Malioboro Mall) khususnya, dan kepada insan akademisi yang bergelut dalam wacana keilmuan keislaman, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu keislaman.
3. Untuk membangkitkan kegelisahan praktisi dan akademisi untuk mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut wacana-wacana yang telah digulirkan melalui penelitian-penelitian yang relevan dengan tema di atas.

D. Telaah Pustaka

Telah banyak dilakukan studi-studi tentang hubungan etos kerja dengan agama. Hampir semua agama mengajarkan kepada manusia untuk memberikan sedekah dan menyantuni yang membutuhkan, mendorong pemeluknya untuk giat bekerja mendapatkan rejeki dan berkah dari Tuhannya.

Berangkat dari tema di atas penulis melakukan tinjauan pustaka untuk dijadikan sebagai literatur dan akhirnya menemukan beberapa karya yang mendukung tema ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Jacob Vredembregt dengan lokasi penelitian di kepulauan Bawean; dengan fokus migrasi orang Bawean di Singapura dan kepulauan Bawean, Gresik, Jawa Timur menunjukkan bahwa masyarakat Bawean yang tradisi islamnya kuat terutama fiqh dan kuatnya kerja keras dan perantauan di kalangan mereka.⁹

Sobary dalam tulisannya mengenai komunitas suralaya menemukan bahwa agama sebagai konsep yang dinamis telah memberikan kemampuan membebaskan dan punya peranan penting dalam mewujudkan hubungan positif antara kesalehan dan perilaku ekonomi masyarakat Suralaya. Tekanan struktural pada kehidupan rakyat sedemikian berat sehingga hampir sepanjang waktu mereka harus bersaing satu sama lain untuk memperoleh atau membagi ruang kegiatan ekonomi yang sempit.¹⁰

Sobary menambahkan bahwa, kesalehan ritual masyarakat suralaya memperlihatkan bagaimana agama telah menyumbang dalam pembentukan

⁹ Zuly Qodir, *Agama dan Etos Dagang*, (Solo: Pondok Edukasi, 2002), hlm. 9.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 159.

etos kerja mereka. Selain itu semangat mereka juga telah menerima sumbangan besar dari agama karena tampak bahwa sikap-sikap pragmatik mereka telah dibentuk terutama, jika tidak seluruhnya, oleh orientasi ideologis-keagamaan dan bukan hanya oleh kondisi-kondisi material. Mereka bekerja keras karena persaingan juga keras.¹¹

Dalam sebuah laporan yang ditulis oleh D.M.G. Koch untuk pemerintah Belanda di pulau Jawa, ia menyebut tentang agama dan etika ekonomi sehubungan dengan aktivitas Sarekat Islam. Ia melihat keseimbangan antara munculnya kelas kapitalis kecil di Pulau Jawa serta di negeri-negeri yang mengalami gejala yang sama di Eropa Barat pada setengah abad pertama abad ke-16. Ia juga mencatat bahwa perubahan dalam etika ekonomi kaum kapitalis muslim Jawa dalam industri-industri kecil dibandingkan dengan munculnya pandangan modern.¹²

Dalam hal ini Geertz meneliti masyarakat kaum bangsawan di Tabanan yang melakukan kegiatan Ekonomi disebabkan karena dorongan *prestise* terhadap status sosialnya. Sedangkan ada perbedaan varian dengan kasus kaum santri Geertz melihat suatu paralelisme dengan berfungsinya “etika protestan”. Yang mempersoalkan validitas atau keberlakuan dari praktek penghayatan keagamaan mereka. Secara etika, dalam pengertian Weber adanya unsur-unsur “semangat kapitalisme” dalam arti tekun, hemat dan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 205.

¹² Taufik Abdullah, “*Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*”, (Jakarta; LP3ES, 1988), hlm. 145.

berpenghitungan. Tetapi semangat ini tidak didukung oleh kemampuan organisasi yang baik.¹³

Siegel juga menemukan kondisi serupa dalam masyarakat Aceh, di mana ketidakmampuan membentuk organisasi juga menjadi permasalahan serius bagi perusahaan-perusahaan suku bangsa Aceh. Dalam bukunya *The Rope Of God*, Siegel menemukan bahwa sosok perusahaan hampir tidak tampak dalam perusahaan-perusahaan suku bangsa Aceh tersebut. Hubungan yang terjadi di pasar menurutnya bukanlah terlaksana sebagai hubungan antar badan usaha melainkan antar individu, walaupun individu-individu bertindak atas nama perusahaan. Ia juga menunjukkan bahwa perusahaan suku bangsa Aceh tersebut hanya mengembangkan struktur wewenang secara miniMall saja, di mana kepatuhan terhadap perintah seseorang yang menjadi atasannya di perusahaan, tidak terlalu ditekankan. Demikian juga dengan pemilik perusahaan merasa tidak berhak memerintah karyawan sebagaimana pemilik atau manager dalam perusahaan Barat.¹⁴

Agama (islam) mereka gunakan sebagai dasar identitas diri karena islam memberi perasaan dan perlindungan psikologis dari perasaan terancam.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat suatu pernyataan baik secara eksplisit maupun implisit, bahwa agama secara terang maupun diam-diam membawa dan mendorong adanya semangat kapitalisme-industrial, berekonomi modern.

¹³ *Ibid.*, hlm. 33.

¹⁴ James T. Siegel, "Perusahaan Dagang Aceh, Jaringan Sistem Penyebaran dan Agama Islam", Dalam Taufik Abdullah (ed.), *Agama Etos Kerja dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta; LP3ES, 1988), hlm. 188.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Buruh

Buruh atau karyawan atau pegawai adalah semua orang yang bekerja dan terdaftar namanya di perusahaan serta menerima gaji atau upah secara langsung dari perusahaan tempat ia bekerja, baik yang aktif bekerja maupun yang sementara sedang cuti, cuti sakit izin perusahaan, sedang mengikuti training, berstatus buruh tetap, lepas, kontrak, harian lepas maupun borongan.¹⁵

Menurut Karl Marx realitas pengembangan masyarakat perburuhan berpijak pada dua dimensi : *pertama*, infrastruktur yaitu lapisan bawah sebagai motor penggerak melalui bidang ekonomi. *Kedua*, suprastruktur yaitu lapisan atas yang merupakan kristalisasi dari lapisan bawah yang meliputi politik, budaya, sosial, pendidikan, filsafat, dan agama.¹⁶

Berdasarkan statusnya buruh dibedakan ke dalam dua macam yaitu:

1). Buruh tetap

Buruh tetap, adalah buruh yang menerima gaji atau upah tetap pada setiap periode pembayaran, tidak tergantung kepada banyaknya hari kerja buruh yang bersangkutan. Biasanya walaupun tidak bekerja satu atau beberapa hari (cuti, istirahat, sakit dan sebagainya kecuali mangkir tanpa alasan) tetap mendapatkan pembayaran gaji yang besarnya sama dengan gaji atau upah sebelumnya, kecuali insentif dan

¹⁵ Sub Direktorat Ketenagakerjaan, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Februari 2006*, (Jakarta: CV. Invitama Abadi, 2006), hlm. XV-XVI.

¹⁶ Murtadha Muthahari, *Masyarakat Dan Sejarah : Kritik Islam Atas Marxisme*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 146.

atau tujuan-tujuan lainnya yang besarnya didasarkan atas absensi harian buruh yang bersangkutan.

2). Buruh harian

Buruh lepas atau harian, adalah buruh yang diikat dengan hubungan kerja dari hari ke hari dan menerima pembayaran upah sesuai dengan banyaknya jumlah hari kerja, jam kerja, banyaknya barang atau jenis pekerjaan yang diselesaikan. Disebut buruh lepas adalah karena buruh yang bersangkutan tidak ada kewajiban untuk masuk bekerja dan tidak mempunyai hak yang sama seperti pada buruh tetap. Umumnya buruh lepas adalah buruh yang mengerjakan pekerjaan yang sifatnya tidak terus menerus (*Insidebtit*), musiman.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam tidak terputus dalam seminggu. Yang digolongkan sebagai bekerja:

1. Mereka yang selama seminggu sebelumnya melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak terputus.
2. Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau kurang dari satu jam, tetapi mereka adalah:
 - a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, atau

perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misal merusak mesin dan sebagainya)

- b. orang yang bekerja dibidang keahlian seperti, dokter, tukang cukur, tukang pijat, dan sebagainya.¹⁷

Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh atau karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang atau rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi atau lembaga, lebih dari satu.¹⁸

Adapun yang terkategori sebagai buruh yang akan dijadikan acuan untuk mengetahui buruh PT. Yogya Indah Sejahtera. Ada empat kategori, yaitu:

- a. Manager

Adalah karyawan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan memimpin perusahaan, seperti manajer utama, manajer produksi, manajer administrasi, manajer personalia, manajer penjualan dan lain-lain.

¹⁷ Sub Direktorat Ketenagakerjaan, *loc. cit*, hlm. XV-XVI.

¹⁸ Sub Direktorat Statistik Ketenagakerjaan, *Angkatan Kerja Di Indonesia Februari 2006 BPS-Statistik Indonesia*, (Jakarta: CV. Invitama Abadi, 2006), hlm. XV-XVI.

- b. Karyawan Tata Laksana / Ekssekutif dan Tata Usaha / Administratif
Adalah karyawan yang melaksanakan pengawasan dan koordinasi kegiatan kerja serta karyawan yang menjalankan semua kegiatan tata usaha dan administrasi, kecuali mandor pengawas produksi.
- c. Karyawan atau buruh produksi
Adalah karyawan yang bekerja secara langsung dalam proses kegiatan produksi atau penyediaan jasa dari suatu perusahaan.
- d. Karyawan lainnya
Karyawan lainnya adalah karyawan yang tidak termasuk dalam kategori a, b, dan c, misalnya pejaga keamanan (satpam), supir, penjaga kantin dan lain-lain.

Sedangkan yang tidak termasuk sebagai kategori buruh dalam perusahaan tersebut adalah :

- Pekerja keluarga yang tidak dibayar.
- Pemegang saham perusahaan, kecuali ia bekerja dan mendapat perlakuan sama seperti buruh lainnya.
- Pemimpin perusahaan pada perusahaannya sendiri, kendati ia menggaji dirinya sendiri.
- Orang asing yang upahnya dibayar oleh negara asalnya.
- Buruh yang bekerja dibawah pengawasan seorang mandor, bila buruh yang bersangkutan tidak menerima upah secara langsung dari perusahaan, tetapi dari mandor yang bersangkutan dan mandor tersebut yang mengadakan ikatan kerja dengan perusahaan

misalnya : tukang gali, perbaikan pemelihara bangunan kantor dan sebagainya.

Dalam penelitian ini buruh PT. Yogya Indah Sejahtera masuk dalam kategori buruh tetap yakni mereka yang bekerja pada orang lain yang menerima gaji atau upah tetap pada setiap periode pembayaran tidak ditentukan oleh banyaknya hari kerja buruh yang bersangkutan, serta tetap mendapatkan pembayaran gaji yang besarnya sama dengan gaji atau upah sebelumnya bila buruh yang bersangkutan berhalangan masuk kerja, kecuali insentif dan atau tujuan-tujuan lainnya yang besarnya didasarkan atas absensi harian buruh yang bersangkutan.

2. Tinjauan Keberagamaan

Bagi Clifford Geertz, agama adalah sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi dan tahan lama dalam diri mausia dengan merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan, dan membungkus konsep-konsep ini dengan semacam faktualitas, sehingga suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak lebih realistik.¹⁹

Dalam hal ini kata agama tidak lepas dari sebuah praktek dan implementasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang terkait dengan perilaku. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

¹⁹ Faiqoh, "Wanita Dalam Kultur Islam Indonesia," dalam Atho Mudzhar (ed.), *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, (Yogyakarta; Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 272.

Bahwa subyektivitas merupakan komponen mendasar dari perilaku manusia²⁰, artinya perilaku tersebut dapat diamati (jelas atau terang).²¹

Weber membedakan empat jenis orientasi perilaku sosial. *Pertama*, di dalam perilaku yang dimaksud, yang sengaja rasional, di pribadi seseorang yang menilai, menjajagi hasil yang mungkin dari suatu tindakan tertentu dalam kaitan perhitungan sarana kearah sasaran. Dalam hal mendapatkan suatu tujuan tertentu, maka biasanya ada sarana alternatif untuk mencapai tujuan itu. Pribadi orang yang menghadapi alternatif itu, mempertimbangkan efektivitas relatif dari setiap sarana yang mungkin untuk mencapai tujuan itu dan mempertimbangkan pula akibat-akibat dari perolehan sarana itu bagi sasaran lain yang dipegang oleh yang bersangkutan. *Kedua*, tindakan rasional nilai, diarahkan kepada suatu yang idela yang berada diatas segala-galanya. *Ketiga*, tindakan yang bersifat kasih sayang, adalah tindakan yang dilakukan dibawah goncangan sesuatu jenis keadaan perasaan, dan berada di garis batas perilaku yang mempunyai arti dan yang tidak mempunyai arti. *Keempat*, tindakan tradisional, tindakan yang dilakukan seseorang dibawah pengaruh adat dan kebiasaan.²²

Gambaran dasar yang dikemukakan Homans mengenai perilaku manusia yang diberikan oleh ilmu ekonomi adalah bahwa manusia terus menerus terlibat di antara perilaku-perilaku alternatif, dengan pilihan yang mencerminkan *cost and reward* (atau profit) yang diharapkan berhubungan

²⁰ Anthony Giddens, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern Suatu Analisis karya-Tulis Marx, Durkheim Dan Weber*, terj. Soeheba Kramadibrata, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 180.

²¹ *Ibid.*, hlm. 183.

²² *Ibid.*, hlm. 187-188.

dengan garis-garis perilaku. "Jadi perilaku adalah sesuatu yang dibentuk sebagai akibat dari saling pemberian dukungan baik yang positif maupun negatif dalam proses interaksi."²³ Misalnya apabila seseorang memilih yang kurang mahal dari dua produk yang sama, maka kita akan mengerti bahwa perilaku itu sebagai perilaku yang rasional karena sesuai dengan kriteria realitas obyektif yang kita terima.²⁴

Kata keberagamaan merupakan suatu padanan kata atau terjemahan dari bahasa Inggris "Religiosity". Keberagamaan (*religiosity*) adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash.²⁵

Dalam hubungannya dengan struktur yang ada dalam sebuah masyarakat yang memiliki sistem tertentu, analisis struktur sosial Parson mengikuti Weber dalam membuat konsep 'tindakan' sebagai sesuatu yang mendasar.

Unit tindakan di katakan sebagai sesuatu yang dasarnya sebagai sistem sosial seperti partikel dalam mekanika klasik; sebuah tindakan adalah sepeinggal tingkah laku yang bisa kita lukiskan dalam arti seorang pelaku yang meyeleksi sarana atau cara untuk memperoleh 'tujuan' atau maksud tertentu yang dipilih.²⁶

Bagi Weber keberagamaan bukan ditentukan oleh masyarakat, melainkan disebabkan orientasi-orientasi nilai dalam diri manusia. Karena

²³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi klasik Dan Modern Jilid II*, terj Robert M. Z. Lawang, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 1994), hlm. 64-65.

²⁴ Doyle Paul Johnson, *Jilid I, Ibid.*, hlm. 220.

²⁵ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Karya, 1985), hlm. 92.

²⁶ Tom Campbel, *Tujuh Teori Sosial Sketsa, penilaian, Perbandingan*, terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta; kanisius, 1994), hlm. 223.

orientasi inilah, manusia beragama serta mengalami keberagamaan tersebut. Adapun terjadinya dinamika dalam keberagamaan tersebut, selain ditentukan oleh dinamisnya kesadaran manusia, adalah juga disebabkan oleh adanya relasi dan interaksi.²⁷

Sejalan dengan pendapat Weber adalah tokoh psikologi humanistik yaitu Abraham Maslow. Ia menyatakan bahwa kebutuhan manusia memiliki keutuhan yang bertingkat dari yang paling dasar hingga yang paling puncak. Pertama, kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar manusia untuk hidup seperti, makan, minum, istirahat dan sebagainya. Kedua, kebutuhan akan rasa aman, yang mendorong orang untuk bebas dari rasa takut dan cemas. Ketiga, kebutuhan akan rasa kasih sayang, antara lain berupa pemenuhan hubungan antar manusia. Keempat, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ini dimanifestasikan manusia dalam bentuk aktualisasi diri antara lain berbuat sesuatu yang berguna.²⁸

Di mana setiap individu dalam suatu sosial akan selalu berhubungan dengan pihak-pihak lain yang secara simetris-simetris akan mempengaruhi atau melahirkan situasi timbal balik. Kenyataan ini bukan hanya berlaku ketika dinamika tersebut bernilai makin meningkatnya keberagamaan seseorang, melainkan juga berlaku ketika gejala keberagamaan tersebut mengalami dekadensi atau bahkan penyimpangan.

Biasanya mereka yang hidupnya terpaut dengan kegiatan ekonomi dan dengan pengejaran keuntungan, bersikap acuh tak acuh terhadap agama,

²⁷ K. J. Veeger, *Realitas Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologis dan Konsep Panggilan*, (Jakarta; Gramedia, 1986), hlm. 174.

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 133-134.

bahkan suka bermusuhan terhadap agama karena kegiatan mereka tertuju kepada dunia materiil.²⁹

Weber mengakui pentingnya kondisi materiil dan posisi kelas ekonomi dalam mempengaruhi kepercayaan, nilai, dan perilaku manusia. Dalam konsep Weber mengenai etika protestan yang penekanannya pada konsep *elective affinity*. Konsep ini berhubungan dengan kesesuaian logis dan konsistensi psikologis di mana keduanya saling mendukung. Bahwa ada *elective affinity* antara etika protestan dan semangat kapitalisme, berarti bahwa jenis motivasi yang timbul karena penerimaan kepercayaan itu dan tuntutan etis protetanisme membantu merangsang jenis perilaku yang di butuhkan atas lahirnya kapitalisme borjuis modern.³⁰

Baik protestanisme maupun kapitalisme menyangkut pandangan hidup yang rasional dan sistematis. Etika protestan memberi tekanan pada usaha menghindari kemalasan atau kenikmatan semua, dan menekankan kerajinan dalam melaksanakan tugas dalam semua segi kehidupan, khususnya dalam pekerjaan dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Menurut Weber kehadiran semangat kapitalisme yang merupakan aspek sentral dari kapitalisme modern telah menggantikan tradisionalisme dalam kehidupan ekonomi.

Konsep semangat yang di tawarkan oleh Weber dalam kaitannya dengan semangat kapitalisme mengacu pada suatu jenis tindakan sosial yang melibatkan pengejaran keuntungan maksimum dengan perhitungan rasional.

²⁹ Minarti, *Etos Kerja Dan Perilaku Ekonomi Di Kalangan NU Dan Muhammadiyah*, "Sisiohumanika", No. 3, Vol. 14, September 2001, hlm. 540.

³⁰ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang, (Jakarta: PT. Gramedia: Pustaka Utama, 1994), hlm. 238.

Mentalitas seperti ini berkaitan dengan berbagai nilai seperti rajin, hemat, dan asketisme dalam urusan-urusan ekonomi yang “duniawi” (Holton, 1988:104-109).

Salah satu prasyarat institusional yang harus dipenuhi untuk mencapai rasionalisme ekonomi kapitalis adalah dengan apa yang disebutnya *innerwordly asceticism* dan prasyarat tersebut terdapat dalam etika protestan. Etika protestan dengan *innerwordly asceticism*, hidup sebagai pertapa di gemerlap dunia, tidak konsumtif tetapi produktif, telah menumbuhkan kapitalisme.

Dengan sifat karitatif yang dimiliki islam menurut Kuntowijoyo, islam mempunyai potensi untuk jadi etika ekonomi baru semacam protestan selain itu, institusi *baitul maal*, zakat, zuhud, dan berkorban merupakan bentuk-bentuk asketisme islam dalam keduniaan. Sehubungan dengan pernyataan di atas bahwa tesis weber menunjukkan bahwa merosotnya keuangan islam disebabkan struktur patrimonialnya.³¹

Seperti dicatat oleh Durkheim, di antara yang lain, suatu kebersamaan pembagian kerja yang sedang tumbuh adalah meningkatnya mekanisme integratif untuk koordinasi sosial dan untuk menggabungkan macam-macam kelompok itu kedalam suatu ikatan yang umum.³²

Oleh karenanya modernisasi meliputi dua dimensi yang luas: *pertama*, perkembangan struktur sosial yang ditandai dengan diferensiasi sosial,

³¹ Bryan S. Turner, *Islam Kapitalisme dan Tesis Weber*, Taufik Abdullah (ed.), *Agama: Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit LP3ES), hlm. 126.

³² Calvin Goldscheder, *Populasi Modernisasi dan Struktur Sosial*, terj. Nin Bakdi Sumanto, (Jakarta; CV. Rajawali, 1985), hlm. 140

diversifikasi dan separasi. Perubahan umum sistem sosial dan integrasinya kembali di sekitar suatu matriks dari struktur-struktur yang berbeda. *Kedua*, modernisasi meliputi perkembangan struktur yang kelembagaan untuk menangani perubahan terus menerus dan kelangsungan modernisasi, termasuk serangkaian nilai-nilai, sikap-sikap aspirasi dan tujuan-tujuan yang terorganisasi yang bersifat pribadi dan sosial, dan pola-pola berfikir dan bertindak yang umum yang menggerakkan atau terbentuk oleh dinamika perubahan-perubahan struktur sosial.

Analisis Weber yang terpusat pada ajaran calvinisme, yang di dalamnya terdapat tiga kepercayaan pokok yaitu : *Pertama*, semesta diciptakan untuk menunjukkan keagungan Tuhan Yang Mahabesar dan semua itu harus ditafsirkan sesuai dengan kehendak Tuhan. *Kedua*, maksud dan kehendak Tuhan tidak selalu bisa dipahami oleh manusia, dan *ketiga*, kepercayaan kepada takdir, yakni hanya sejumlah kecil manusia akan terpilih untuk diangkat ke surga.³³

Menurut Giddens, keberhasilan dalam aMallan baik dianggap sebagai pertanda keterpilihan itu. Sedangkan cara untuk menjadi orang yang terpilih adalah dengan bekerja secara disiplin. Oleh karena itu dalam ajaran calvinisme ini waktu menjadi sangat berharga, karena setiap jam disia-siakan berarti hilangnya waktu untuk kerja demi kemuliaan Tuhan.³⁴

³³ Bryan S.Turner, *Opcit.*, hlm. 540-541.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 541.

Analisa hubungan agama dengan komitmen terhadap etika kerja memang tidak berhenti pada afiliasi agama. Analisa dilanjutkan dengan komitmen agama agar menjangkau derajat keagamaan.

Larry Blackwood menjelaskan dimensi yang digunakan untuk mengukur komitmen agama ialah: *Pertama*, kunjungan ke gereja; *kedua*, partisipasi dalam kegiatan gereja; *ketiga*, tingkat kepercayaan agama pribadi.³⁵

Analisa itu menunjukkan bahwa *pertama*, kunjungan ke gereja mempunyai hubungan linier yang positif dengan etika kerja: tetapi tidak ada perbedaan golongan kulit putih protestan dengan katolik, *kedua*, partisipasi dalam kegiatan gereja juga mempunyai hubungan positif dengan etika kerja, namun juga menunjukkan tidak ada perbedaan antara golongan protestan dan katolik.

Dengan demikian proses-proses sosio kultural dari modernisasi diferensiasi peranan dan organisasi, mobilisasi sosial dan integrasi kembali struktur-struktur yang terdiferensiasikan-berhubungan dan berkombinasi dengan dimensi-dimensi perorangan dan kebudayaan. Perubahan-perubahan sosio struktural dan modernisasi dan nilai-nilai atau aspirasi-aspirasi ke arah modernitas. Secara bersama merupakan gejala yang banyak dijumpai dan paling menembus dalam kancah masa kini.³⁶

Dalam perubahan struktur sosial dari agraris ke industri yang di sebut sebagai era modernisasi miniMall ada dua lembaga yang mendapat tekanan yang paling besar tekanan yang paling besar yaitu agama dan keluarga.

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Agama*, Taufik Abdullah (ed.), Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1989), hlm. 108.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 141.

Demikian dinyatakan oleh Peter L. Berger, dalam "*Facing Up to Modernity*." Dalam dua dasawarsa terakhir ini terlihat bahwa umat beragama mampu memberikan jawaban secara tepat yaitu kebangkitan kehidupan beragama. Ini adalah sejalan dengan pernyataan futurolog John Naisbit dan Patricia Aburdene dalam bukunya *Mega Trend 2000* bahwa pada millennium ketiga agama akan mengalami kebangkitan.

Dari pernyataan di atas, fenomena keagamaan yang ada di lingkungan buruh Malioboro Mall menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti. Di mana kaum buruh yang sering diidentikkan dengan gerakan kiri atau sering juga diidentifikasi sebagai kaum yang mengabaikan agama, ternyata buruh Malioboro Mall memiliki fakta yang berbeda di mana mereka mengimplementasikan dan merealisasikan nilai-nilai keagamaan dengan baik yang mereka jadikan prinsip dalam menjalankan kewajiban sebagai buruh di lingkungan Malioboro Mall.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan riset lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau uraian sesuatu apa adanya dengan bentuk kata-kata atau bahasa untuk memahami fenomena atau temuan-temuan di lapangan berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan sosial yang ada, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Dan penelitian ini juga menggunakan tipe pendekatan studi kasus, yang mana bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang

keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁷

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik penggalan data antara lain:

a). Observasi Partisipasi (*Partisipant Observation*)

Yaitu dengan cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala sosial.³⁸ Dapat juga dikatakan bahwa metode observasi partisipasi sebagai keterlibatan peneliti secara langsung dengan obyek yang diteliti. Dalam rangka memahami tindakan-tindakan sosial khususnya pada asimtomatis ruang lingkup kehidupan buruh Malioboro Mall, terutama dalam pola interaksi sosial antar sesama buruh atau yang biasa disebut karyawan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo, 2003), hlm. 80.

³⁸Anas Sudjono, *Teknik dan Evaluasi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta; UP.Rama,1998), hlm. 32.

b). Wawancara Mendalam (*indept Interview*)

Teknik wawancara ini menuntut banyak pelacakan (*probing*) guna mendapatkan data yang mendalam, utuh dan rinci juga dituntut wawancara lebih mendalam (*Indepth Interviewing*).³⁹ Namun dalam wawancara ini teknik yang di pakai adalah interview guide, oleh karena itu di upayakan dalam melakukan wawancara tidak terkesan kaku, akan tetapi di biarkan mengalir sesuai dengan situasi dan kondisi informan yang di wawancarai. Dengan cara ini penulis mencoba untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih mendalam dari informan. Sedangkan untuk pemilihan beberapa informan dilakukan dengan cara *snow ball*. Teknik wawancara yang di lakukan terhadap informan yaitu mewawancarai informan yang terlibat langsung (buruh Malioboro Mall).

c). Teknik Dokumentasi

Teknik ini di gunakan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan masalah yang penulis lakukan. Dalam teknik ini penulis akan menelusuri data-data tertulis atau variable yang berupa media cetak, transkrip, buku-buku, majalah, agenda, serta foto dan lain sebagainya.⁴⁰ Sebagai data pendukung untuk memperkuat validitas data dalam penelitian ini.

³⁹ Snapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 134.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 200.

d). Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan yaitu deskriptif, yang mana setelah pengumpulan dan penyelesaian data, baik itu berasal dari wawancara atau catatan pengamatan, yang selanjutnya catatan-catatan tersebut penulis penulis mencoba melakukan penyederhanaan kedalam bentuk-bentuk paparan untuk memudahkan di baca dan dipahami, kemudian di interpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang di ajukan.⁴¹ Dengan unit kajian analisis yang meliputi karyawan yang terlibat dalam kegiatan pelayanan barang dan jasa di Malioboro Mall. Maksud dilakukannya kegiatan ini selain untuk memperoleh interpretasi yang mengenai juga untuk mendapatkan kesimpulan yang mengerucut, memadai sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini dibagi dalam empat bab, setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan suatu eksplorasi yang mencerminkan kandungan penelitian. Isi masing-masing sub bab menerangkan bagian-bagian yang termaktub dalam isi. Pembagian tersebut dilakukan untuk mempermudah pembahasan, telaah, analisa, data atas masalah-masalah secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga di harapkan nantinya dapat lebih mudah di pahami.

⁴¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 36.

Pada bab pendahuluan (Bab I) memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pada bagian akhir yaitu sistematika pembahasan.

Pada bagian kedua (Bab II) berisi gambaran umum lokasi yang membahas kondisi geografis dan demografis, tingkat pendidikan, sejarah dan perkembangan keagamaan buruh Malioboro Mall.

Pada bagian ketiga (Bab III) menguraikan keberagaman buruh PT. Jogja Indah Sejahtera Malioboro Mall, dan implementasi nilai-nilai keberagaman dalam ruang lingkup kerja, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola keagamaan mereka.

Pada bagian keempat (Bab IV) menguraikan tentang kerangka teoritis yang di gunakan sebagai pisau analisis untuk membaca fenomena keagamaan yang terjadi pada buruh muslim Malioboro Mall Serta menguraikan tentang fenomena perilaku keberagaman karyawan Malioboro Mall yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dari hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa agama dalam lingkungan buruh seringkali tidak menjadi perhatian bahkan oleh para pemerhati nasib buruh. Sebab selama ini banyak isu yang diangkat tentang buruh hanyalah seputar tuntutan hidup layak dan subordinasi.

Namun perhatian terhadap isu keagamaan di lingkungan buruh kurang dilirik sebagai wacana yang berkembang. Bahwa dalam lingkungan buruh Malioboro Mall menunjukkan pola perilaku keagamaan buruhnya yang sedemikian religius. Penulis akan memaparkannya dengan metode deskriptif tentang pola perilaku keberagamaan buruh Malioboro Mall.

Pada bagian kelima (Bab V) terdiri dari tiga sub bab yaitu kesimpulan, saran-saran, dan penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini penulis ingin memberikan kesimpulan dari skripsi yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya:

1. Perilaku keberagamaan merupakan manifestasi dari keyakinan para buruh PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro Mal terhadap keyakinan yang mereka yakini sebagai sebuah pedoman hidup yang mereka jadikan peredam untuk selalu bersyukur. Di mana tuntutan kebutuhan hidup layak dianggap sebagai pemacu motivasi mereka dalam membentuk etos kerja yang mendasarkan diri pada nilai-nilai moral atau etika islam.

Buruh PT. Yogya Indah Sejahtera dapat digolongkan menjadi dua kategori: *pertama*, yang menganut agama islam dan menerapkannya serta menginternalisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari baik yang menyangkut dengan tingkah laku, pengetahuan keagamaan, maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di luar lingkungan kerjanya. *Kedua*, yang menganut agama islam secara formal akan tetapi penerapan nilai-nilai islam itu sendiri kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam lingkungan kerja antara lain seperti keikhlasan, kedisiplinan, hidup hemat, dan menyambung tali silaturahmi. Islam sangat mementingkan semua jenis kerja produktif, AL-Qur'an tidak saja telah mengangkat *al-'amal*

Faktor internal dalam mempengaruhi keberagaman buruh itu sendiri disebabkan oleh adanya orientasi-orientasi nilai dalam diri manusia. Karena orientasi inilah buruh PT. Yogya Indah Sejahtera beragama serta mengalami pengalaman bergama.

Perilaku keberagaman buruh PT. Yogya Indah Sejahtera yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yaitu tingkat usia. Kedua, kepribadian, yang mengalami proses dari beberapa unsur yang ada yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang lebih disebabkan oleh unsur bawaan dan unsur lingkungan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keberagaman buruh PT. Yogya Indah Sejahtera lebih disebabkan oleh unsur-unsur yang ada di luar diri buruh. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman buruh yang ada di luar diri buruh, antara lain, lingkungan keluarga, lingkungan institusi, dan lingkungan masyarakat.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang ingin penulis berikan kepada pihak PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro Mal untuk dijadikan sebuah masukan dan wawasan informasi untuk memajukan instansi tersebut. Adapun kritik dan saran yang akan penulis berikan hanyalah sebagian kecil dari buah pikiran penulis sendiri selama melakukan wawancara terhadap beberapa buruh. Semoga menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut :

Kepada para peneliti sesudah ini, yang ingin melakukan penelitian mengenai Buruh PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro Mal hendaknya lebih

bisa memfokuskan terhadap kajian buruh itu sendiri dan penelitian buruh dengan menggunakan metode penelitian seperti melakukan observasi di setiap kegiatan dan aktivitas buruh PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro Mal, guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid dan ilmiah.

Kegiatan yang dilakukan oleh buruh PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro Mal haruslah lebih ditingkatkan, mengingat banyaknya aktivitas kerja yang padat haruslah diberi celah guna mengisi kebermaknaan hidup dengan tujuan menyeimbangkan antara yang *sacred* dan yang *profane* yaitu :

1. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam rangka mempertinggi dan memperkuat mental, moral dan akhlak manusia.
2. Meningkatkan peran agama sebagai pemberi motivasi dan jiwa semangat pembangunan serta sebagai penggerak dan pengarah potensi umat.
3. Menanggulangi dampak negatif dari proses modernisasi yang berbentuk praktek-praktek kultural yang tidak sesuai dengan kepribadian masyarakat.
4. Mengimbangi dan mengadakan adaptasi dalam proses modernisasi dalam bentuk pengembangan pemikiran ilmiah dalam cara menghayati dan mengamalkan agama.

PT. Yogya Indah Sejahtera hendaknya lebih mengembangkan SDM buruh guna kembali kepada kepentingan perusahaan. Di sisi lain pengembangan ini dapat memberikan citra yang lebih baik lagi tentang pola tingkah laku keberagamaan buruh yang ada di PT. Yogya Indah Sejahtera Malioboro

Mal di mana kesalehan dan ketaatan dalam agama akan membentuk pola perilaku dan kepribadian yang baik, yang akan berimplikasi terhadap dunia nyata yang akan dimanifestasikan dalam moralitas dan etos kerja yang tinggi.

Sehingga buruh dapat dihindarkan dari problematika tindakan makar yang dapat merugikan perusahaan dan para penyewa terutama buruh itu sendiri.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Campbel, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial Sketsa, penilaian, Perbandingan*, terj. Budi Hardiman, Yogyakarta: kanisius.
- Erricker, Clive. 2002. *Pendekatan fenomenologis*, Peter Connoly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: LKiS.
- Fakih, Mansour. 2004. *Anailisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisal, Snapih. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faiqoh, 2001. *Wanita Dalam Kultur Islam Indonesia*, Atho Mudzhar (ed.), *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan Dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Goldscheder, Calvin. 1985. *Populasi Moderniasi dan Struktur Sosial*, terj. Nin Bakdi Sumanto. Jakarta: CV. Rajawali.
- Giddens, Anthony. 1986. *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern Suatu Analisis karya- Tulis Marx. Durkheim Dan Weber*, terj. Soeheba Kramadibrata, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hidayat, Komarudin. 2004. *Menafsirkan Kehendak Tuhan*, Jakarta: TERAJU.
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terj. Robert M.Z. Lawang, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin. 1997. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Rusli, M. 1994. *Agama Modernisasi dan Sekulerisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Komarudin hidayat. "Tuhanpun Menyukai Dialog", *Ulumul Qur'an*, Jakarta, No. 4, vol. IV, Th. 1993.
- Laeyendecker, L. 1991. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*, terj. Samekto, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

- Abdullah, Amin M. "*Etika Dan Dialog Antar Agama: Perspektif Islam*", *Ulumul Qur'an*, Jakarta, No. 4, vol. IV, th. 1993.
- Minarti, *Etos Kerja Dan Perilaku Ekonomi Di Kalangan NU Dan Muhammadiyah*, "*Sosiohumanika*", Yogyakarta, No. 3, Vol. 14, th. 2001.
- Muthahari, Murteza, 1985. *Wanita dan Hak-haknya Dalam Islam*, Bandung: Pustaka.
- Mudzhar, Atho, (ed.). 2001. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Moleong, Lexy J, Prof. Dr. M.A. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutahhari, Murtadha. 1992. *Perspektif Al-Quran Tentang manusia Dan Agama*, Bandung: Mizan.
- Muthali'in, Ahmad. 2001. *Bias Gender Dalam Pendidikan*, Surakarta: Muahamadiyah University Press.
- Ode'a, F. Thomas. 1990. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, terj. Yasogama Jakarta: Rajawali.
- Qodir, Zuly. 2002. *Agama Dan Etos Dagang*, Solo: Pondok Edukasi.
- Robertson, Roland (ed.). 1988. *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- . 1986. *Sosiologi Agama*, Jakarta: Aksara Persada.
- Rahmat Jalaludin. 1985. *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Remaja Karya.
- Raharjo, Dawam. 1990. *Etika Ekonomi Dan Manajemen*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sharma, Arvind. 2002. *Perempuan Dalam Agama-agama Dunia*, Jakarta: Diperta Depag RI, Cida, Mc Gill-Project.
- Smith, Donald Eugene. 1985. *Agama Dan Modernisasi Politik*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafito.

- Sudjono, Anas. 1998. *Teknik dan Evaluasi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: SUP.Rama.
- Sobary, Mohammad. 1999. *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Shihab, Alwi. 1999. *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan.
- Semiawan, Conny R.. 1988. *Agama, Kebudayaan Dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*, Musa Asy'arie (ed.), Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.
- Veeger, K. J. 1986. *Realitas Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologis dan Konsep Panggilan*, Jakarta: Gramedia.
- Tanthowi, Jawahir, 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka AL HUSNA.
- Tahido Yanggo, Huzaemah, 1996. *Mebincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Weber, Max, 2002. *Sosiologi Agama*, terj. Muhammad Yamin, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Waardenburg, Jacques. 1996. *Sistem Signifikansi Dalam Kajian Islam*, Abu Baker A. Bagade (ed.), *Islam Dalam Perspektif Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA